

SOSIALISASI DAN EDUKASI PASIEN SAFETY BAGI PERAWAT SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU PELAYANAN

Mera Delima¹, Tanti Anggreiniboti², Abdul Kahfi³, Agnisa Dhea Putri⁴, Dinda⁵,
Muhammad Iqbal⁶, Putri Abelina⁷.

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Pendidikan Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Perintis Indonesia

*Corresponding Author: meradelima72@gmail.com

Info Artikel

Masuk: 28 Desember 2025

Revisi: 05 Januari 2026

Diterima: 08 Januari 2026

Keywords:

Education, patient safety, nurses, service quality, RSUD Padang Panjang

Kata kunci:

Edukasi, keselamatan pasien, perawat, mutu pelayanan, RSUD Padang Panjang.

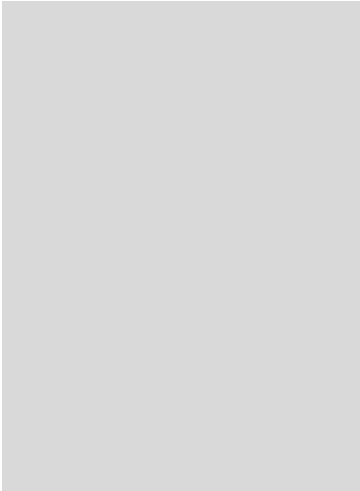
E-ISSN: 2775-2402

ABSTRACT

Patient safety is a crucial component in delivering high-quality, patient-centered healthcare services. Nurses, as the healthcare professionals who most frequently interact with patients, have a strategic role in preventing patient safety incidents, including adverse events, in hospitals. This community service activity was conducted at Padang Panjang Regional Hospital (RSUD Padang Panjang) to improve nurses' knowledge and awareness of patient safety principles, goals, and procedures through structured socialization and educational activities. The implementation method of the activity consists of material delivery, interactive discussions, and simulation of patient safety procedures, which are directed at healthcare professionals in the operating room of RSUD Kota Padang Panjang. The activity is conducted on September 15, 2025, in the operating room of RSUD Kota Padang Panjang, to improve participants' knowledge and skills in the application of patient safety principles, and is accompanied by evaluation through pre-test and post-test to measure improvements in participants' understanding. The results showed a significant increase in nurses' knowledge of patient safety principles and implementation, with average pre-test and post-test scores of 73.6% and 96.2%, respectively, an improvement of 22.6% after the activity. Participants demonstrated high enthusiasm and effectively identified potential risks in their respective work areas. This activity also encouraged the development of a shared commitment among nurses to strengthen the culture of patient safety within the hospital. Overall, this program successfully enhanced nurses' competence in applying patient safety principles, reinforced the patient safety system at Padang Panjang Regional Hospital, and made a tangible contribution to improving healthcare quality and supporting hospital accreditation efforts.

ABSTRAK

Keselamatan pasien merupakan komponen utama dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang bermutu dan berpusat pada pasien. Perawat sebagai tenaga kesehatan yang paling sering berinteraksi dengan pasien memiliki peran strategis dalam mencegah terjadinya insiden keselamatan pasien, termasuk Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) di rumah sakit. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di RSUD Padang Panjang dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran perawat mengenai prinsip, sasaran, serta prosedur keselamatan pasien melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi terstruktur. Metode pelaksanaan kegiatan berupa penyampaian materi, diskusi interaktif, dan simulasi prosedur keselamatan pasien yang ditujukan kepada tenaga kesehatan di ruang bedah RSUD Kota Padang Panjang, dilaksanakan pada tanggal 15 September 2025 di ruang bedah RSUD Kota Padang Panjang, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam penerapan prinsip keselamatan pasien, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test



untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan perawat tentang prinsip dan penerapan keselamatan pasien, dengan rata-rata skor pre-test 73,6% dan post-test 96,2%, terjadi peningkatan pemahaman sebesar 22,6% setelah kegiatan dilaksanakan. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi serta mampu mengidentifikasi potensi risiko di area kerja masing-masing. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya komitmen bersama antarperawat dalam menegakkan budaya keselamatan pasien di rumah sakit. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kompetensi perawat dalam penerapan patient safety, memperkuat sistem keselamatan pasien di RSUD Padang Panjang, serta berkontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pelayanan dan akreditasi rumah sakit.

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien (patient safety) merupakan elemen krusial dalam mutu pelayanan kesehatan dan menjadi indikator penting efektivitas pelayanan rumah sakit. Insiden keselamatan termasuk kejadian pasien jatuh, kesalahan dalam tindakan bedah, dan kekeliruan komunikasi antarprofesional dapat menimbulkan dampak klinis dan non-klinis yang signifikan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia kesehatan, khususnya perawat yang berinteraksi paling sering dengan pasien, menjadi prioritas dalam rangka menurunkan kejadian yang tidak diharapkan dan memperkuat budaya keselamatan (Alanazi, Sim, and Lapkin 2022).

Peran perawat sangat penting dalam pencegahan insiden keselamatan di unit rawat inap dan ruang bedah, karena perawat bertanggung jawab pada asesmen risiko, pemantauan pasien pascaoperasi, serta penerapan tindakan preventif seperti pemasangan pengaman tempat tidur (siderail) dan penggunaan tanda risiko. Intervensi yang dipimpin keperawatan (nurse-led interventions), terutama yang bersifat multifaktorial dan berfokus pada edukasi, dilaporkan efektif menurunkan angka kejadian jatuh dan memperbaiki kepatuhan praktik keselamatan. Oleh sebab itu, pelatihan yang diarahkan kepada perawat adalah strategi yang beralasan secara bukti untuk meningkatkan outcome keselamatan pasien (Thiamwong and Oladepe Ojo 2022).

Bukti penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan keselamatan pasien yang terstruktur, dilengkapi metode interaktif seperti diskusi kasus dan evaluasi pre-post, mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap perawat terhadap patient safety. Selain itu, pendidikan berbasis simulasi (simulation-based education) memberikan manfaat tambahan berupa peningkatan keterampilan teknis dan non-teknis serta

transfer ke praktik klinik, khususnya pada konteks tindakan berisiko tinggi seperti tindakan operatif. Oleh karena itu, pendekatan diseminasi yang menggabungkan teori, diskusi interaktif, dan simulasi sesuai dengan praktik terbaik pendidikan keselamatan pasien (Lee, Morse, and Kim 2022).

Di konteks implementasi, beberapa tantangan operasional sering ditemui di fasilitas pelayanan, antara lain persepsi bahwa keluarga pasien otomatis melakukan pengawasan, hilangnya penanda risiko saat diletakkan di area pasien, dan ketidakselarasan prosedur standar antarshift. Literatur implementasi menekankan pentingnya standarisasi strategimisalnya penempatan penanda yang tahan hilang (gantungan pada tiang infus), checklist pascaoperasi yang memuat pemasangan siderail, serta monitoring kepatuhan sebagai bagian dari pendekatan multifaset untuk mengurangi variabilitas praktik dan meningkatkan keberlanjutan perubahan (Ravaghi et al. 2025).

Keterlibatan keluarga pasien merupakan potensi yang dapat memperkuat keselamatan jika diarahkan dengan benar; namun literatur menegaskan bahwa keterlibatan ini harus disertai edukasi singkat, tugas yang jelas, dan jalur komunikasi bila terjadi masalah. Oleh karena itu, program edukasi yang juga menyertakan modul singkat untuk keluarga dapat meningkatkan efektivitas pengawasan informal tanpa menggantikan tanggung jawab klinis tenaga kesehatan. Pendekatan patient-and-family-centred care ini relevan untuk implementasi di RSUD Padang Panjang agar peran keluarga menjadi pelengkap sistem keselamatan, bukan sumber ambiguitas tanggung jawab.

Berdasarkan hasil diskusi awal dengan pihak manajemen dan observasi di RSUD Padang Panjang, ditemukan bahwa implementasi program keselamatan pasien telah berjalan, namun masih terdapat tantangan dalam penerapannya secara optimal. Beberapa perawat belum sepenuhnya memahami prosedur standar terkait identifikasi pasien, komunikasi efektif, pencegahan risiko jatuh, medication safety, serta pelaporan insiden secara tepat. Selain itu, faktor beban kerja, keterbatasan pelatihan berkala, dan minimnya sosialisasi kebijakan baru turut menjadi hambatan dalam pelaksanaan keselamatan pasien.

Sehubungan dengan bukti tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat berupa diseminasi ilmu, simulasi praktik, dan evaluasi pre-post yang telah dilaksanakan di

ruang bedah RSUD Kota Padang Panjang merupakan intervensi yang tepat sasaran. Untuk memastikan dampak jangka panjang diperlukan tindak lanjut berupa standar operasi baku (SOP) yang terintegrasi, monitoring berkala, dan program refresher untuk mempertahankan serta mengembangkan budaya keselamatan pasien di unit layanan. Rekomendasi ini selaras dengan temuan studi-studi terbaru yang menekankan kombinasi pendidikan, standarisasi, dan evaluasi implementasi sebagai kunci keberhasilan program keselamatan pasien.

Peningkatan kapasitas perawat melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi tentang keselamatan pasien sangat dibutuhkan untuk memperkuat pemahaman terhadap prinsip dan sasaran keselamatan pasien. Dengan meningkatkan awareness dan kepatuhan perawat terhadap standar patient safety, diharapkan dapat menciptakan budaya keselamatan yang berkesinambungan di lingkungan rumah sakit. Upaya ini akan berdampak langsung pada peningkatan mutu pelayanan kesehatan serta mendukung pencapaian akreditasi rumah sakit sesuai standar nasional.

Adapun tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran perawat mengenai keselamatan pasien sebagai upaya memperkuat implementasi budaya patient safety dalam rangka peningkatan mutu pelayanan di RSUD Padang Panjang. Melalui kegiatan ini, tim pengusul berupaya memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawat di RSUD Padang Panjang, sehingga mampu mengaplikasikan protokol keselamatan pasien secara lebih efektif dalam praktik pelayanan sehari-hari.

RUMUSAN MASALAH

RSUD Padang Panjang masih menghadapi tantangan dalam penerapan keselamatan pasien. Sebagian perawat belum memahami secara menyeluruh prinsip dan prosedur enam sasaran keselamatan pasien, sementara pelaksanaannya di tiap unit belum konsisten. Sosialisasi dan pelatihan masih terbatas, budaya pelaporan insiden rendah, serta dukungan media edukasi dan sistem monitoring belum optimal. Kondisi ini meningkatkan potensi risiko keselamatan pasien dan dapat menghambat pencapaian mutu serta akreditasi rumah sakit.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan sosialisasi, edukasi, dan praktik simulasi keselamatan pasien yang ditujukan kepada seluruh perawat yang

bertugas di ruang bedah, THT, dan mata RSUD Kota Padang Panjang. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 September 2025 di RSUD Kota Padang Panjang, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan perawat dalam penerapan keselamatan pasien serta enam sasaran keselamatan pasien.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan yang meliputi: (1) koordinasi dengan pihak terkait, yaitu menghubungi Direktur RSUD Kota Padang Panjang, Kepala Bidang Keperawatan, dan kepala ruangan untuk memperoleh izin dan dukungan pelaksanaan kegiatan; (2) survei awal berupa pengumpulan data mengenai pelaksanaan patient safety melalui wawancara singkat dan observasi; (3) penyusunan materi edukasi terkait keselamatan pasien dan enam sasaran keselamatan pasien; (4) penyusunan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test; (5) pembuatan media edukasi berupa poster dan leaflet yang dipasang di unit pelayanan; (6) penyediaan kebutuhan logistik dan administrasi kegiatan; serta (7) perekrutan peserta dengan mengajak seluruh perawat yang sedang bertugas di ruang bedah, THT, dan mata untuk berpartisipasi dalam kegiatan.

Pelaksanaan Kegiatan; Sesi 1: Edukasi materi: Sosialisasi terstruktur tentang konsep dan standar keselamatan pasien; Metode: Ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan tanya jawab; Edukasi berbasis praktik + simulasi untuk memperkuat implementasi lapangan. Sesi 2: Pelatihan terjadwal dalam program Pengabmas untuk memperbarui pengetahuan. Metode: Demonstrasi dan praktik langsung. Pendampingan dan edukasi tentang prosedur pelaporan yang non-punitif. Penyediaan *media reminder* seperti leaflet/poster/SOP.

Evaluasi pemahaman peserta: Evaluasi yang dilakukan adalah pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan dan sebagai dasar penyusunan tindak lanjut bagi rumah sakit. Solusi tersebut diharapkan mampu: a) Memperkuat kompetensi perawat dalam menjalankan praktik keselamatan pasien. b) Mengurangi potensi terjadinya KTD di lingkungan rumah sakit. c) Mendukung peningkatan mutu dan pencapaian akreditasi rumah sakit secara berkelanjutan. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan dengan peningkatan skor pengetahuan, tingginya tingkat pemahaman peserta terhadap penerapan 6 sasaran keselamatan pasien, dan adanya media edukasi yang terpasang di tiap unit.

Rencana Tindak Lanjut: 1) Rumah sakit melanjutkan penerapan media edukasi secara berkelanjutan. 2) Monitoring kepatuhan perawat terhadap patient safety oleh manajemen mutu rumah sakit. 3) Rekomendasi kebijakan internal berbasis hasil evaluasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Hasil evaluasi pre-post-test dan observasi lapangan menunjukkan peningkatan pengetahuan serta perubahan praktik yang nyata di ruang bedah setelah kegiatan diseminasi ilmu. Peningkatan pengetahuan ini konsisten dengan bukti bahwa program pendidikan patient-safety yang terstruktur mampu meningkatkan kompetensi dan pengetahuan tenaga perawat secara bermakna; meta-analisis dan tinjauan sistematis terbaru menegaskan efektivitas program edukasi keselamatan pasien bila disusun dengan tujuan pembelajaran yang jelas, metode interaktif, dan evaluasi pre-post (Lee et al. 2022).

Penggunaan metode praktik langsung (simulasi, demonstrasi pemasangan siderail, pengkajian risiko jatuh) mendukung terjadinya transfer pengetahuan ke perilaku klinis. Literatur menunjukkan bahwa pelatihan berbasis simulasi meningkatkan keterampilan klinis, pengambilan keputusan, dan kemampuan problem-solving yang berkontribusi pada perbaikan indikator keselamatan pasien. Oleh karena itu, kombinasi pembelajaran teoritis dan praktik simulasi yang diterapkan dalam kegiatan ini selaras dengan bukti yang ada (Elendu et al. 2024).

Temuan lapangan terkait penanganan risiko jatuh antara lain persepsi bahwa keluarga sudah melakukan pengawasan penuh, hilangnya penanda risiko bila diletakkan di meja pasien, dan pemasangan siderail yang belum konsisten menggarisbawahi perlunya intervensi terstruktur yang dipimpin oleh perawat. Studi-studi mengenai program pencegahan jatuh yang dipimpin perawat (*nurse-led fall prevention*) melaporkan penurunan angka jatuh dan cedera bila program tersebut menggabungkan asesmen risiko yang sistematis, edukasi pasien/keluarga, serta tindakan lingkungan (Pemasangan siderail dan penggunaan alat identifikasi risiko). Hal ini mendukung perlunya SOP dan rutinitas monitoring yang jelas di ruang bedah (Thiamwong and Oladepe Ojo 2022).

Peran keluarga sebagai pendamping pasien perlu dikelola secara formal bukan diasumsikan otomatis karena keterlibatan keluarga dapat memperkuat keselamatan (membantu pengawasan), tetapi membutuhkan arahan dan edukasi agar fungsi pengawasan berjalan efektif tanpa menggantikan tanggung jawab klinis tenaga kesehatan. Penelitian terkini merekomendasikan pendekatan *patient-and-family-centred care* yang memberi keluarga informasi praktis, tugas pengawasan yang jelas, serta jalur komunikasi bila terjadi masalah. Oleh karena itu, program pengabdian sebaiknya menambahkan modul singkat bagi keluarga pendamping (*leaflet/briefing*) dan mekanisme konfirmasi pemahaman (Correia et al. 2025).

Dari sisi implementasi program, beberapa perbaikan operasional yang direkomendasikan yang juga didukung bukti internasional antara lain: (1) standarisasi lokasi dan bentuk penanda risiko yang tahan terhadap kehilangan (Gantungan di tiang infus atau kartu kedap air yang diberi klip), (2) Checklist rutin pasca-operasi yang mencantumkan pemasangan siderail dan edukasi keluarga, (3) Penguatan dokumentasi dan laporan insiden kecil sehingga dapat dianalisis secara berkala untuk perbaikan, serta (4) Pelatihan lanjutan berkala (*refresher*) dan simulasi berkala agar perubahan perilaku menjadi kebiasaan. Implementasi langkah-langkah ini akan memperbesar peluang perbaikan berkelanjutan pada budaya keselamatan pasien di unit bedah RSUD Padang Panjang.

Kegiatan diseminasi ilmu di RSUD Padang Panjang terbukti meningkatkan pengetahuan dan mendorong perubahan praktik di ruang bedah. Agar dampak menjadi berkelanjutan perlu diikuti dengan standarisasi prosedur, pelibatan keluarga yang terarah, mekanisme monitoring dan audit berkala, serta pelatihan lanjutan langkah-langkah yang juga didukung oleh literatur internasional terbaru.

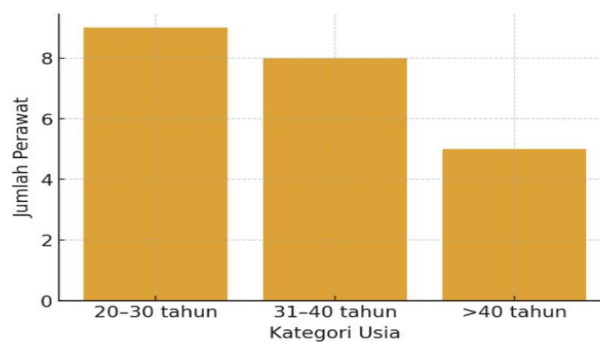
Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari senin tanggal 15 September 2025 di ruang bedah RSUD Padang Panjang. Rumah Sakit Kota Padang Panjang ini merupakan rumah sakit tipe C yang terletak di lokasi yang sangat strategis, yaitu di persimpangan antara Kota Padang, Bukittinggi, Solok dan Batusangkar. Sehingga memudahkan akses dari berbagai penjuru. Rumah sakit ini telah dikenal masyarakat secara luas, tidak hanya dari kabupaten/kota wilayah setempat, tapi juga dikunjungi oleh berbagai wilayah. Rumah sakit ini memiliki beberapa gedung salah satunya ruangan bedah, yang memiliki 7 ruang rawatan dengan jumlah bed 18 buah, dimana

setiap ruangan Hajar Aswad 1 memiliki 3 bed, ruangan Hajar Aswad 2 memiliki 2 bed, ruangan Hajar Aswad 3 memiliki 2 bed, Hajar Aswad 4 memiliki 5 bed, Hajar Aswad 5 memiliki 2 bed, Hajar Aswad 6 memiliki 2 bed, Hajar Aswad 7 memiliki 2 bed. Semua ruangan dalam keadaan baik dan bisa digunakan.

Untuk memperoleh gambaran karakteristik peserta kegiatan, dilakukan pendataan terhadap perawat yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini. Karakteristik tersebut meliputi usia, tingkat pendidikan, dan lama bekerja di ruang Bedah, THT, dan Mata.

Adapun distribusi usia, Pendidikan, dan lama bekerja perawat yang menjadi peserta kegiatan dapat dilihat pada Grafik berikut:

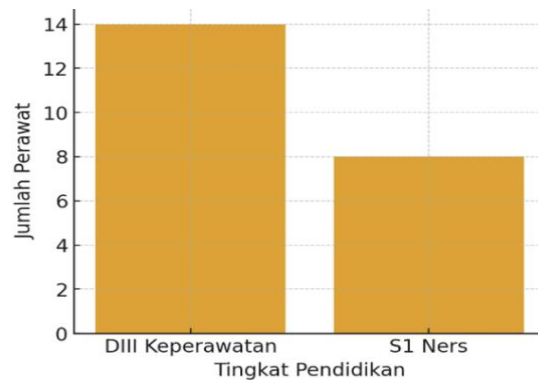
Usia Perawat



Gambar 2. Usia Perawat (n = 22)

Berdasarkan Gambar 2, sebagian besar peserta berusia 20–30 tahun (41%), diikuti oleh kelompok usia 31–40 tahun (36%), dan sisanya lebih dari 40 tahun (23%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta berada pada usia produktif awal, yang umumnya memiliki motivasi tinggi untuk belajar dan mengembangkan kompetensi profesional, termasuk dalam penerapan *patient safety* di tempat kerja.

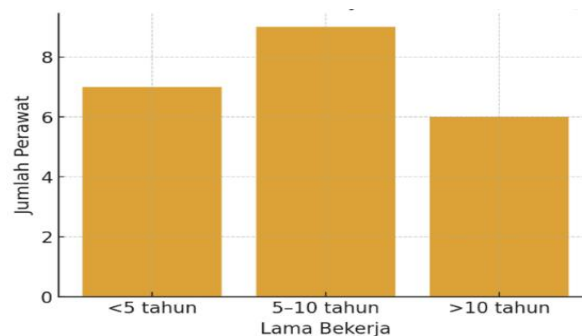
Tingkat Pendidikan



Gambar 3. Tingkat Pendidikan (n = 22)

Berdasarkan gambar 3, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki latar belakang pendidikan DIII Keperawatan (64%), sedangkan S1 Ners sebanyak 36%. Perbedaan tingkat pendidikan ini memberikan dinamika dalam proses pembelajaran, di mana peserta dengan latar pendidikan Ners dapat menjadi penggerak dalam penerapan praktik berbasis evidensi, sementara lulusan DIII berperan kuat dalam penerapan teknis di lapangan.

Lama Bekerja



Gambar 4. Lama Bekerja (n = 22)

Berdasarkan Gambar 4, perawat dengan masa kerja 5–10 tahun merupakan kelompok terbesar (41%), diikuti oleh <5 tahun (32%) dan >10 tahun (27%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pengalaman kerja yang cukup untuk memahami situasi klinis dan pentingnya budaya keselamatan pasien. Kombinasi antara tenaga muda dan berpengalaman menjadi potensi positif dalam mengoptimalkan penerapan *patient safety* di ruang bedah RSUD Kota Padang Panjang.

Adapun hasil pre tes dan posttest dapat dilihat pada table 1 dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Pemahaman Perawat tentang Patient Safety

No	Aspek yang Dinilai	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (%)
1	Pemahaman tentang makna keperawatan	77	100	+23
2	Pemahaman tentang pelayanan keperawatan	80	100	+20
3	Pemahaman tentang makna <i>patient safety</i>	78	100	+22
4	Kemampuan mengidentifikasi hal yang bukan komponen keselamatan pasien	66	89	+23
5	Pemahaman terhadap indikator klinik sesuai mutu pelayanan keperawatan (Kemenkes)	72	95	+23
6	Pemahaman tentang komunikasi efektif dalam serah terima pasien (<i>handover</i>)	77	100	+23
7	Pemahaman waktu yang tepat melakukan edukasi dan asesmen risiko jatuh	71	94	+23
8	Pemahaman terhadap sasaran keselamatan pasien dalam pencegahan kesalahan tindakan operasi	70	93	+23
9	Pemahaman tentang tindak lanjut keselamatan pasien terutama pada pasien berisiko jatuh	73	96	+23
10	Pemahaman terhadap standar keselamatan pasien di rumah sakit	72	95	+23
Rata-rata – Total		73.6	96.2	+22.6

Berdasarkan Tabel 1 diatas, terjadi peningkatan rata-rata pemahaman perawat sebesar 22.6% setelah kegiatan diseminasi ilmu dilaksanakan. Seluruh indikator menunjukkan peningkatan positif, terutama pada aspek pengidentifikasian komponen keselamatan pasien dan tindak lanjut terhadap pasien berisiko jatuh. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan simulasi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran perawat mengenai penerapan prinsip patient safety di ruang bedah RSUD Kota Padang Panjang.

Kegiatan ini secara keseluruhan menunjukkan hasil yang positif, ditandai dengan meningkatnya kesadaran dan penerapan prinsip keselamatan pasien di ruang bedah. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi langkah awal menuju penguatan budaya

keselamatan pasien (patient safety culture) dan menjadi model untuk pelaksanaan edukasi berkelanjutan di unit pelayanan lainnya.

Hasil observasi pasca kegiatan, terlihat bahwa perawat mulai menerapkan beberapa praktik keselamatan pasien secara konsisten, antara lain: 1) Pemasangan pengaman tempat tidur (siderail) untuk pasien dengan risiko jatuh tinggi. 2) Pemberian penanda risiko jatuh dan penanda pasien puasa dengan posisi yang lebih mudah terlihat dan aman dari risiko hilang. 3) Edukasi kepada keluarga pasien tentang pentingnya peran pendamping dalam menjaga keselamatan pasien, terutama selama periode pascaoperasi. 4) Peningkatan komunikasi antarperawat dan antarprofesi dalam serah terima pasien untuk menghindari kesalahan informasi.



Gambar 5. Pemberian materi pasien safety pada perawat ruang bedah RSUD Padang Panjang

Gambar 5 pemberian edukasi tentang sosialisasi terstruktur konsep dan standar keselamatan pasien dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan tanya jawab, dilanjutkan Edukasi berbasis praktik dan simulasi untuk memperkuat implementasi lapangan.



Gambar 6. Pemasangan pengaman tempat tidur (siderail) pada pasien resiko jatuh

Gambar 6 pemasangan pengaman tempat tidur (siderail) untuk pasien dengan risiko jatuh, pemberian penanda risiko jatuh dan penanda pasien puasa dengan posisi yang lebih mudah terlihat dan aman, dilanjutkan dengan edukasi kepada keluarga pasien tentang pentingnya peran pendamping dalam menjaga keselamatan pasien, terutama selama periode pascaoperasi.



Gambar 7. Komunikasi antar perawat dan antarprofesi.

Gambar 7 Peningkatan komunikasi antarperawat dan antarprofesi dalam serah terima pasien untuk menghindari kesalahan informasi.

Dampak kegiatan ini juga terlihat dari meningkatnya kesadaran dan sikap proaktif perawat dalam mengidentifikasi potensi risiko di area kerja. Perawat menyampaikan

bahwa kegiatan ini memberikan pemahaman baru tentang bagaimana keselamatan pasien bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi merupakan tanggung jawab kolektif seluruh tim kesehatan. Selain dampak langsung terhadap peningkatan kompetensi perawat, kegiatan ini juga memberikan kontribusi terhadap penguatan budaya keselamatan pasien (*patient safety culture*) di lingkungan RSUD Kota Padang Panjang. Manajemen rumah sakit menyambut baik hasil kegiatan ini dan berkomitmen untuk melanjutkan program edukasi patient safety secara berkala di unit pelayanan lain.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan penerapan prinsip keselamatan pasien oleh perawat. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran berkelanjutan (*continuous learning*) untuk mendukung peningkatan mutu pelayanan dan mendukung proses akreditasi rumah sakit di masa mendatang.

Pembahasan

Hasil evaluasi pre-post-test dan observasi lapangan menunjukkan peningkatan pengetahuan serta perubahan praktik yang nyata di ruang bedah setelah kegiatan diseminasi ilmu. Peningkatan pengetahuan ini konsisten dengan bukti bahwa program pendidikan patient-safety yang terstruktur mampu meningkatkan kompetensi dan pengetahuan tenaga perawat secara bermakna; meta-analisis dan tinjauan sistematis terbaru menegaskan efektivitas program edukasi keselamatan pasien bila disusun dengan tujuan pembelajaran yang jelas, metode interaktif, dan evaluasi pre-post (Lee et al. 2022).

Penggunaan metode praktik langsung (simulasi, demonstrasi pemasangan siderail, pengkajian risiko jatuh) mendukung terjadinya transfer pengetahuan ke perilaku klinis. Literatur menunjukkan bahwa pelatihan berbasis simulasi meningkatkan keterampilan klinis, pengambilan keputusan, dan kemampuan problem-solving yang berkontribusi pada perbaikan indikator keselamatan pasien. Oleh karena itu, kombinasi pembelajaran teoritis dan praktik simulasi yang diterapkan dalam kegiatan ini selaras dengan bukti yang ada (Elendu et al. 2024).

Temuan lapangan terkait penanganan risiko jatuh antara lain persepsi bahwa keluarga sudah melakukan pengawasan penuh, hilangnya penanda risiko bila diletakkan di meja pasien, dan pemasangan siderail yang belum konsisten menggarisbawahi

perlunya intervensi terstruktur yang dipimpin oleh perawat. Studi-studi mengenai program pencegahan jatuh yang dipimpin perawat (*nurse-led fall prevention*) melaporkan penurunan angka jatuh dan cedera bila program tersebut menggabungkan asesmen risiko yang sistematis, edukasi pasien/keluarga, serta tindakan lingkungan (Pemasangan siderail dan penggunaan alat identifikasi risiko). Hal ini mendukung perlunya SOP dan rutinitas monitoring yang jelas di ruang bedah (Thiamwong and Oladepe Ojo 2022).

Peran keluarga sebagai pendamping pasien perlu dikelola secara formal bukan diasumsikan otomatis karena keterlibatan keluarga dapat memperkuat keselamatan (membantu pengawasan), tetapi membutuhkan arahan dan edukasi agar fungsi pengawasan berjalan efektif tanpa menggantikan tanggung jawab klinis tenaga kesehatan. Penelitian terkini merekomendasikan pendekatan *patient-and-family-centred care* yang memberi keluarga informasi praktis, tugas pengawasan yang jelas, serta jalur komunikasi bila terjadi masalah. Oleh karena itu, program pengabdian sebaiknya menambahkan modul singkat bagi keluarga pendamping (*leaflet/briefing*) dan mekanisme konfirmasi pemahaman (Correia et al. 2025).

Dari sisi implementasi program, beberapa perbaikan operasional yang direkomendasikan yang juga didukung bukti internasional antara lain: (1) standarisasi lokasi dan bentuk penanda risiko yang tahan terhadap kehilangan (Gantungan di tiang infus atau kartu kedap air yang diberi klip), (2) Checklist rutin pasca-operasi yang mencantumkan pemasangan siderail dan edukasi keluarga, (3) Penguatan dokumentasi dan laporan insiden kecil sehingga dapat dianalisis secara berkala untuk perbaikan, serta (4) Pelatihan lanjutan berkala (*refresher*) dan simulasi berkala agar perubahan perilaku menjadi kebiasaan. Implementasi langkah-langkah ini akan memperbesar peluang perbaikan berkelanjutan pada budaya keselamatan pasien di unit bedah RSUD Padang Panjang.

Kegiatan diseminasi ilmu di RSUD Padang Panjang terbukti meningkatkan pengetahuan dan mendorong perubahan praktik di ruang bedah. Agar dampak menjadi berkelanjutan perlu diikuti dengan standarisasi prosedur, pelibatan keluarga yang terarah, mekanisme monitoring dan audit berkala, serta pelatihan lanjutan langkah-langkah yang juga didukung oleh literatur internasional terbaru.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan pemahaman perawat mengenai *patient safety* di ruang bedah RSUD Kota Padang Panjang telah berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang positif. Setelah dilakukan desiminasi ilmu, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan perawat terkait aspek-aspek keselamatan pasien, termasuk pencegahan risiko jatuh, komunikasi efektif dalam serah terima, serta pemahaman terhadap standar keselamatan pasien yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Peningkatan pemahaman ini diharapkan dapat berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pelayanan keperawatan dan menurunkan kejadian insiden keselamatan pasien, terutama pada kasus risiko jatuh dan kesalahan dalam tindakan operatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan pada: Direktur RSUD Kota Padang Panjang beserta jajarannya yang telah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kepala Ruangan dan Tim Perawat Ruang Bedah atas partisipasi aktif dan kerja sama yang sangat baik selama kegiatan berlangsung. LPPM Universitas Perintis Indonesia, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Perintis Indonesia, yang telah memfasilitasi kegiatan ini sebagai bagian dari tridharma perguruan tinggi.

REFERENCES

- Alanazi, Faisal Khalaf, Jenny Sim, and Samuel Lapkin. 2022. "Systematic Review: Nurses' Safety Attitudes and Their Impact on Patient Outcomes in Acute-Care Hospitals." *Nursing Open* 9(1):30–43. doi: 10.1002/nop2.1063.
- Connor, Linda, Jennifer Dean, Molly McNett, Donna M. Tydings, Amanda Shrout, Penelope F. Gorsuch, Ashley Hole, Laura Moore, Roy Brown, Bernadette Mazurek Melnyk, and Lynn Gallagher-Ford. 2023. "Evidence-Based Practice Improves Patient Outcomes and Healthcare System Return on Investment: Findings from a Scoping Review." *Worldviews on Evidence-Based Nursing* 20(1):6–15. doi: 10.1111/wvn.12621.
- Correia, Tânia, Maria Manuela Martins, Fernando Barroso, Lara Pinho, João Longo, and

- Olga Valentim. 2025. "Patient and Family-Centered Care to Promote Inpatient Safety: An Exploration of Nursing Care and Management Processes." *Nursing Reports* 15(7):1–19. doi: 10.3390/nursrep15070260.
- Elendu, Chukwuka, Dependable C. Amaechi, Alexander U. Okatta, Emmanuel C. Amaechi, Tochi C. Elendu, Chiamaka P. Ezech, and Ijeoma D. Elendu. 2024. "The Impact of Simulation-Based Training in Medical Education: A Review." *Medicine (United States)* 103(27):e38813. doi: 10.1097/MD.00000000000038813.
- Lee, Seung Eun, Brenna L. Morse, and Na Won Kim. 2022. "Patient Safety Educational Interventions: A Systematic Review with Recommendations for Nurse Educators." *Nursing Open* 9(4):1967–79. doi: 10.1002/nop2.955.
- Ravaghi, Hamid, Fatemeh Zahra Ahmadi, Elham Khatooni, Sedigheh Khani, Elham Ahmadnezhad, and Zhaleh Abdi. 2025. "Patient and Family Engagement in Patient Safety Efforts in Low- - Resource Settings: A Scoping Review." 1–11. doi: 10.1136/bmjopen-2025-100907.
- De Rezende, Helena, Alexandre Souza Morais, Aline Mirema Ferreira Vitorio, Ellen Regina Sevilla Quadrado, Ana Claudia Alcântara Garzin, Maristela Santini Martins, Daniela Campos De Andrade Lourenção, Roberto Chrispim Modesto, and Andressa Garcia Nicole. 2025. "Effectiveness of Educational Interventions to Develop Patient Safety Competencies in Undergraduate Nursing Students: A Systematic Review." *Nurse Educator* 50(1):E37–42. doi: 10.1097/NNE.0000000000001750.
- Thiamwong, Ladda, and Eunice Oladepe Ojo. 2022. "Effects of Nurse-Led Fall Prevention Programs for Older Adults." *Pacific Rim International Journal of Nursing Research* 26(3):417–31.